

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERMEDIA SOSIAL YANG BERETIKA

Rahma jariani¹, Enjelita², Muzzaki Ramadhani³, Hevia Gustin⁴, Mukhtar Latif⁵

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹rahma.jariani@gmail.com, ²enjelita184@gmail.com,

³ramadhanimuzacky@gmail.com, ⁴Heviagustin9@gmail.com,

⁵Proflatif261@gmail.com

ABSTRACT

The rise of social media has brought significant changes to people's lives, particularly among students. On the one hand, social media makes it easier to access information and communicate; on the other hand, it has also given rise to various problems, such as the spread of misinformation, hate speech, cyberbullying, and a lack of ethical conduct in digital interactions. These conditions require Islamic Religious Education (PAI) teachers to play an active role in fostering awareness of ethical social media use based on Islamic values. This study aims to analyze the strategies used by Islamic Religious Education teachers in fostering awareness of ethical social media use among students. The study employed a qualitative approach using a literature review method. Data were obtained from various scholarly sources, such as books, national and international journal articles, and documents relevant to the research topic. Data analysis was conducted through the stages of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions regarding the various findings from the reviewed literature. The results of the study indicate that PAI teachers' strategies for fostering ethical social media awareness can be implemented through the integration of moral values into the learning process, setting a good example in the use of digital media, cultivating responsible digital literacy, strengthening Islamic character education, and fostering collaboration among schools, families, and the community. These strategies contribute to shaping students who are wiser, more critical, responsible, and capable of using social media in accordance with religious norms, ethics, and moral values in the digital age.

Keywords: Strategies for Islamic Education Teachers, Social Media Ethics, Digital Awareness.

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan peserta didik. Di satu sisi, media sosial memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran

hoaks, ujaran kebencian, perundungan siber, serta rendahnya etika dalam berinteraksi di ruang digital. Kondisi tersebut menuntut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk berperan aktif dalam menumbuhkan kesadaran bermedia sosial yang beretika berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran bermedia sosial yang beretika pada peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan terhadap berbagai temuan dari literatur yang telah dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran bermedia sosial yang beretika dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, pemberian keteladanan dalam penggunaan media digital, pembiasaan literasi digital yang bertanggung jawab, penguatan pendidikan karakter Islami, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Strategi tersebut berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang lebih bijak, kritis, bertanggung jawab, dan mampu menggunakan media sosial sesuai dengan norma agama, etika, dan nilai-nilai moral di era digital.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Etika Bermedia Sosial, Kesadaran Digital.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi masyarakat, terutama melalui penggunaan media sosial. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk memperoleh informasi, mengekspresikan pendapat, membangun jejaring sosial, serta membentuk identitas digital. Kemudahan tersebut memberikan berbagai manfaat bagi dunia pendidikan, namun di sisi lain juga

menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, ujaran kebencian (hate speech), perundungan siber (cyberbullying), pelanggaran privasi, hingga menurunnya etika dalam berkomunikasi di ruang digital (UNESCO, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi saja tidak cukup. Peserta didik juga memerlukan kemampuan untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dengan menjunjung tinggi nilai moral, etika, dan norma agama. Dalam perspektif

Islam, setiap bentuk komunikasi harus berlandaskan kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), kesantunan, serta menghindari penyebaran informasi yang belum jelas kebenarannya (*tabayyun*). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik dalam kehidupan digital.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan penguat karakter peserta didik. Keteladanan guru dalam berkomunikasi di ruang digital serta kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran bermedia sosial yang beretika. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan etika digital akan lebih efektif apabila

dilakukan melalui pembiasaan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya etika digital dalam pendidikan. Aprilia dkk. (2025) menjelaskan bahwa guru dapat membentuk etika digital peserta didik melalui integrasi pendidikan karakter, diskusi, dan pemanfaatan teknologi secara positif. Ramadhan dkk. (2023) juga menemukan bahwa penguatan materi Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Sementara itu, Alfiansyah dkk. (2025) menegaskan bahwa profesionalisme guru PAI di era digital harus diiringi dengan penerapan etika digital yang berpijak pada nilai spiritual dan akhlak Islami. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi di satuan pendidikan tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai strategi guru PAI yang dapat diterapkan dalam menumbuhkan kesadaran bermedia

sosial yang beretika melalui sintesis berbagai hasil penelitian.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang menghimpun berbagai temuan ilmiah mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran bermedia sosial yang beretika. Kajian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi yang efektif dalam membangun karakter digital peserta didik sekaligus memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Fokus penelitian diarahkan pada analisis berbagai strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dilaporkan dalam buku, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, peneliti, maupun pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu membentuk peserta didik menjadi pengguna media sosial yang bijak, bertanggung jawab, dan beretika sesuai dengan ajaran Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian, teori, serta konsep yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran bermedia sosial yang beretika. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Fadli, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding, dokumen resmi pemerintah, serta publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir agar mampu menggambarkan perkembangan isu mengenai etika bermedia sosial dan pendidikan

agama Islam di era digital, namun beberapa referensi klasik tetap digunakan sebagai landasan konseptual apabila memiliki relevansi yang kuat (Snyder, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan beberapa pangkalan data ilmiah, seperti Google Scholar, GARUDA, DOAJ, Scopus, dan Dimensions. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran meliputi strategi guru Pendidikan Agama Islam, etika bermedia sosial, literasi digital, digital ethics, social media ethics, pendidikan karakter, dan media sosial. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian, kualitas publikasi, serta kesesuaian substansi dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis dimulai dari identifikasi sumber pustaka, reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, interpretasi hasil kajian, hingga penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan sintesis terhadap berbagai

temuan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran bermedia sosial yang beretika (Krippendorff, 2018).

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian dari berbagai referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan memiliki validitas akademik yang tinggi serta mampu memberikan rekomendasi konseptual mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika peserta didik dalam menggunakan media sosial..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan media sosial telah memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Kemudahan memperoleh informasi serta tingginya intensitas penggunaan media sosial tidak selalu diikuti dengan kemampuan menggunakan

media tersebut secara bertanggung jawab. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa masih ditemukan perilaku penyebaran informasi tanpa verifikasi, penggunaan bahasa yang tidak santun, perundungan siber, hingga rendahnya kesadaran terhadap etika digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran bermedia sosial yang beretika menjadi salah satu tanggung jawab penting dalam proses pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Novita, 2023).

Hasil sintesis berbagai penelitian memperlihatkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran bermedia sosial yang beretika dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, guru mengintegrasikan materi akhlak dengan fenomena penggunaan media sosial sehingga peserta didik memahami bahwa aktivitas digital juga merupakan bagian dari perilaku yang memiliki konsekuensi moral. Nilai-nilai seperti *ṣidq* (jujur), *amanah* (bertanggung jawab), *tabayyun* (memverifikasi informasi), serta menjaga kehormatan orang lain dijadikan landasan dalam

membangun etika komunikasi digital. Penguatan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan realitas penggunaan media sosial terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya berinteraksi secara santun dan bertanggung jawab di ruang digital (Ramadhan et al., 2023).

Strategi berikutnya adalah memberikan keteladanan (*uswah hasanah*) dalam penggunaan media digital. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai etika bermedia sosial, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan komunikasi yang santun, penggunaan informasi yang bertanggung jawab, serta kehati-hatian dalam menyebarkan konten digital. Keteladanan tersebut menjadi media pembelajaran yang efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari gurunya. Penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada era digital ditandai oleh kemampuan mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai spiritual sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata mengenai perilaku bermedia

sosial yang sesuai dengan ajaran Islam (Alfiyansyah et al., 2025).

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan literasi digital menjadi strategi yang tidak kalah penting. Guru mendorong peserta didik untuk melakukan verifikasi informasi sebelum membagikannya, menghargai privasi orang lain, menghindari ujaran kebencian, serta menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan dakwah yang positif. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui diskusi, analisis studi kasus, refleksi pembelajaran, serta pemberian tugas yang berkaitan dengan etika penggunaan media sosial. Strategi tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk karakter yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital (Aprilia et al., 2025).

Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan etika bermedia sosial tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan lingkungan sekolah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah diperlukan agar nilai-nilai yang

diajarkan di kelas dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan orang tua terhadap aktivitas digital peserta didik serta terciptanya budaya sekolah yang mendukung penggunaan teknologi secara positif menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan pembentukan karakter digital peserta didik. Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan budaya digital yang berlandaskan nilai-nilai akhlak Islam.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran bermedia sosial yang beretika meliputi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan literasi digital, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Strategi tersebut berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang lebih bijaksana, kritis, bertanggung jawab, dan mampu menggunakan media sosial sesuai dengan norma agama, etika, dan nilai-nilai moral di era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran bermedia sosial yang beretika pada peserta didik. Strategi yang dinilai efektif meliputi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, pemberian keteladanan (uswah hasanah) dalam penggunaan media digital, pembiasaan literasi digital yang bertanggung jawab, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Strategi-strategi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai etika bermedia sosial, tetapi juga membentuk karakter yang jujur (şidq), bertanggung jawab (amanah), mampu melakukan tabayyun terhadap informasi, serta bijaksana dalam berinteraksi di ruang digital. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter digital peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan teknologi informasi.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur sehingga belum

menggambarkan secara langsung implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan, baik kualitatif maupun metode campuran (mixed methods), agar dapat mengkaji efektivitas strategi guru secara empiris. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi digital yang relevan dengan perkembangan media sosial dan kebutuhan peserta didik pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyansyah, H., Nurlela, E., Fakhury, A. N., & Kurahman, O. T. (2025). Etika digital dalam profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam: Menjaga nilai spiritualitas di tengah inovasi pembelajaran. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3). <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.8418>
- Aprilia, U. N., Lestari, F. H., Sahara, L. A., & Suttriso. (2025). Strategi Guru MI dalam Membentuk Etika Digital pada Peserta Didik di Era Media Sosial. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan, 2(2), 34–46.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1223>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Malahati, F., Ultavia, A., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93.
<https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>
- Priatna, T., Nur Fauzi, B. B., Nuraeni, D., Sari, E. S. M., & Agasha, P. S. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Kajian konseptual dan berbasis literatur. *Social Studies and Humanities Journal (SOSHUM)*.
<https://doi.org/10.62207/40p54795>
- Qurotul A'yun, S., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Model-model penelitian kualitatif: Literature review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.367>
- Rahmawati, R., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-jenis metode pengumpulan data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9932–9938.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26166>
- Ramadhan, S. A., Hartati, Z., Muslimah, M., & Fahmi, N. (2023). Mengembangkan etika bermedia sosial peserta didik melalui penguatan materi ajar pada mata pelajaran PAI. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 258–275.
<https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i2.1854>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>